

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil *review* yang diambil dari beberapa jurnal tentang analisis pelayanan kefarmasian berdasarkan indikator pelayanan pasien WHO (*World Health Organization*) dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Waktu tunggu pelayanan obat yang diperoleh dari hasil *review* 11 jurnal penelitian terdapat 2 penelitian yang tidak sesuai dengan standar WHO.
2. Persentase penyerahan obat sesuai resep yang diperoleh dari hasil *review* 4 jurnal penelitian sudah sesuai dengan standar WHO dengan persentase 100 % yang artinya pemberian obat kepada pasien sudah sesuai dengan resep.
3. Kesesuaian obat yang dilabel dengan benar dari hasil *review* 3 jurnal penelitian didapatkan hasil persentase 2 penelitian yang tidak sesuai dengan standar WHO yaitu 82,2 % dan 64,44 %.
4. Pengetahuan pasien tentang penggunaan obat yang benar dari hasil *review* 3 jurnal penelitian didapatkan hasil persentase yang tidak sesuai dengan standar WHO yaitu 50,2 % ; 17,07% dan 48,2%.

## **B. Saran**

1. Diharapkan kepada sarana pelayanan kesehatan terutama pada bidang farmasi untuk menambahkan tenaga kefarmasian yang cukup atau sesuai kebutuhan agar dalam melakukan pelayanan kefarmasian dapat dilakukan dengan maksimal.
2. Penelitian dengan tema sejenis disarankan untuk mencoba berdasarkan perbedaan jenis pasien misalnya pasien BPJS dan non BPJS atau berdasarkan perbedaan status sosial atau ekonomi pasien.

## DAFTAR PUSTAKA

- A Djadjang, et al. 2019. Analisis Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Rumah Sakit Bidang Farmasi di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Anna Medika Tahun 2018. *Jurnal Manajemen dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia* 3 (1).
- Al Rahbi HA, Al-Sabri RM, Chitme *HR Interventions by pharmacists in outpatient pharmaceutical care*. Saudi Pharm J. 2014;22(2):101–6. doi: 10.1016/j.jpsp.2013.04.001.
- Angamo MT, Wabe NT, Raju NJ. 2011. Assessment of patterns of drug use by using World Health Organization's prescribing, patient care and health facility indicators in selected health facilities in Southwest Ethiopia. *Journal of Applied Pharmaceutical Science* 1(7):62-6.
- Anggreni R. 2018. Mutu Pelayanan Kefarmasian di Puskesmas Kecamatan Medan Denai Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Keperawatan* 4 (1).
- Anief, M. (2007). *Apa yang Perlu Diketahui Tentang Obat*. Cetakan Kelima. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. Halaman 6, 51-54, 144, 151.
- Chetia D, Nada N, Rudrapal M. 2011. Study on the use of medicines in some selected Health Care Facilities of Arunachal Pradesh. *Asian Journal of Pharmaceutical and Clinical Research* 4(3): 80-81.
- Depkes RI. 2004. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1997 / Menkes / SK / X / 2004 Standar Pelayanan Farmasi Rumah Sakit* . Jakarta : Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Depkes RI. 2006. *Kebijakan Obat Nasional*. Jakarta : Departemen Kesehatan RI.
- Depkes RI. 2008. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 129/Menkes/II/2008 Tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit*. Jakarta.
- Destiani DP, et al. Indikator Perawatan Pasien : Resep Pasien Degeneratif – Nondegeneratif dan Resep Racikan – Non Racikan di Salah Satu Apotek di Bandung. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia* 7 (2) : 134 – 142.
- Faradillah N, et al. 2017. Kesesuaian Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Farmasi Rumah Sakit Undata Palu. *Journal of Science and Teknologi* 6 (2) ; 109-115.
- Horvat N, Kos M. Contribution of Slovenian community pharmacist counseling to patients' knowledge about their prescription medicines: *A cross-sectional study*. Croat Med J. 2015;56(1): 41–9. 15.

- Ihsan M., et al. 2018. Hubungan Antara Waktu Tunggu Pelayanan Resep dengan Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Jalan BPJS terhadap Pelayanan Resep (Penelitian Dilakukan di Instalasi Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Malang). *Pharmaceutical Journal of Indonesia* 3 (2) : 59-54.
- Jamil, et al. 2006. *Mutu Pelayanan Farmasi di Puskesmas Kota Padang*. Tesis. Yogyakarta : Kebijakan dan Manajemen Pelayanan Kesehatan Universitas Gadjah Mada.
- Kardela W, Andrajati R, Supardi S. 2014. *Perbandingan Penggunaan Obat Rasional Berdasarkan Indikator WHO di Puskesmas Kecamatan Antara Kota Depok dan Jakarta Selatan*. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*. 4(2):91-102.
- Karuniawati H, et al. 2016. Evaluasi Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Farmasi Kategori Lama Waktu Tunggu Pelayanan Resep Pasien Rawat Jalan di RSUD Kota Salatiga. *Jurnal Ilmiah Farmasi* 4 (1) : 20 – 25.
- Kepmenkes. 2002. *Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan No.922/Per/X/1993 tentang Ketentuan dan Tatacara Pemberian Izin Apotek*. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI.
- Kepmenkes. 2008. *Standart Pelayanan Farmasi Minimal di Rumah Sakit*. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI.
- Kepmenkes. 2009. *Undang-Undang Kesehatan RI No.36*. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI.
- Kepmenkes. 2016. *Undang-Undang No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit*. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI.
- Maftuhah A, et al. 2016. Waktu Tunggu Pelayanan Resep Rawat Jalan di Depo Farmasi RSUD Gunung Jati Kota Cirebon Tahun 2016. *Jurnal Akademi Farmasi Muhammadiyah Cirebon* Hal 39 – 44.
- Makhdalena. 2018. Analisis Pelayanan Kefarmasian Berdasarkan Indikator Pelayanan Pasien WHO pada Puskesmas Kecamatan yang Belum dan Sudah Terakreditasi di Kota Depok. *Jurnal Kefarmasian Indonesia* 2 : 137 - 143
- Margiluruswati P., et al. 2017. Analisis Ketepatan Waktu Tunggu Pelayanan Resep Pasien JKN dengan Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit 2017. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo* 1 : 115-126.
- Mariam AH, Raghavendra Y, Bobasa EM. 2015. Evaluating rational drug use with the help of World Health Organization's core indicators in Bule Hora Hospital, Southern Ethiopia. *Gaziantep Medical Journal*.21(2):10813.
- Mashuda A. *Pedoman Cara Pelayanan Kefarmasian Yang Baik*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2011.

- Permenkes. 2016. *Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit*. Jakarta : Kementrian Kesehatan RI.
- Prabasiwi A, et al. 2019. Waktu Tunggu Pelayanan Resep di Dua Puskesmas Kabupaten Tegal. *Jurnal Politeknik Kesehatan Tegal* 8 (1) ; 41-46.
- Sabarudin, et al. 2015. Evaluasi Mutu Pelayanan di Instalasi Farmasi RSUD Kabupaten Buton Utara berdasarkan Standar Pelayanan Minimal Kefarmasian. *Majalah Farmasi, Sains, dan Kesehatan* 2 (1) ; 39-42.
- Saleh K, Ibrahim MI. How rational are drugs used in Malaysian primary health care sector. *Malaysian Journal of Pharmaceutical Sciences* 4(1):1–12.
- Sambara J, et al. 2014. Tingkat Pengetahuan dan Pemahaman Masyarakat Tentang Penggunaan Obat yang Benar di Kota Kupang. *Jurnal Info Kesehatan* 7 (1).
- Shera O P., et al. 2017. Evaluasi Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit Bidang Farmasi di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Pemangkat. *Jurnal Farmasi Indonesia* 1 : 16 – 26
- Siregar, C.J.P., dan Amalia, L. (2004). *Farmasi Rumah Sakit, Teori dan Penerapan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC. Halaman 25-49.
- Siregar. 2004. *Farmasi Rumah Sakit, Teori dan Penerapan*. Jakarta : ECG.
- Sulistiyawati, et al. 2011. *Hubungan Kualitas Pelayanan Farmasi Pasien Rawat Jalan Terhadap Kepuasan dan Keputusan Membeli Ulang Obat di IFRS Jala Ammari*. Makasar
- Tlapana. 2009. *Store Layout and Its Impact on Consumer Purchasing Behavior at Convenience Stores in Kwa Mashu*. Durban : University of Technology.
- Toreh EE, et al. 2020. Evaluasi Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Farmasi Kategori Lama Waktu Tunggu Pelayanan Resep Pasien Rawat Jalan di Rumah Sakit Advent Manado. *Pharmacon* 9 (2).
- Undang-Undang No 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit
- Veronika M. 2011. *Analisis Pelayanan Pasien Sebagai Salah Satu Indikator Penggunaan Obat Rasional di Seluruh Puskesmas Kecamatan Kota Depok*. Depok: Skripsi Program Studi Farmasi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Indonesia.
- Wijaya, H. 2012. *Analisis Pelaksanaan Standar Pelayanan Minimal (SPM) Rumah Sakit Bidang Farmasi di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Tugu Ibu Tahun 2012*. Tesis. FKM UI : Jakarta.
- World Health Organization. 1993. *How to Investigate Drug Use in Health Facilities*. Geneva : WHO.

- World Health Organization. 2000. *Problem of Irrational Drug Use*. Geneva : WHO.
- Yuliani Ni Nyoman, *et al.* 2019. Analisis Waktu Tunggu Pelayanan Resep di Puskesmas Pasir Panjang Kota Kupang Bulan April Tahun 2018. *Jurnal Inovasi Kebijakan* 1 : 45 – 52.
- Yvone. 2001. *Evaluasi Intervensi Manajemen terhadap Mutu Pelayanan Apotek / Depot Farmasi di Rumah Sakit Umum Daerah Budhi Asih Jakarta*. Tesis. Yogyakarta : Program Magister Ilmu Kesehatan Masyarakat. Universitas Gadjah Mada. Halaman 113.

## LAMPIRAN

### Lampiran 1. Jurnal-jurnal penelitian yang direview

Penulis, tahun	Penerbit Jurnal	Indikator Penelitian	Hasil Penelitian	Kesimpulan
Maftuhah A <i>et al</i> , 2016	Jurnal Akademi Farmasi Muhammadiyah Cirebon	Waktu tunggu pelayanan resep	Rata-rata waktu tunggu pelayanan resep non racikan 92,41 dan 146,31.	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Maftuhah <i>et al</i> , 2016 di depo farmasi rawat jalan lantai 1 RSUD Gunung Jati Kota Cirebon tentang waktu tunggu pelayanan resep yang didasari oleh Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 129 Tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit, dapat disimpulkan yaitu rata-rata waktu tunggu pelayanan resep untuk jenis resep non racikan adalah 92,41 menit dan untuk jenis resep racikan adalah 146,31 menit. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata waktu tunggu pelayanan resep di depo farmasi rawat jalan lantai 1 RSUD Gunung Jati Kota Cirebon tidak memenuhi standar pelayanan minimal waktu tunggu pelayanan resep yaitu untuk resep non racikan $\leq 30$ menit dan untuk resep racikan $\leq 60$ menit.

Yuliani NN <i>et al</i> , 2018	Jurnal Inovasi Kebijakan	Waktu tunggu pelayanan resep	Rata-rata waktu tunggu pelayanan resep non racikan 11,38 dan 13,45.	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Yuliani NN <i>et al</i> , 2018 lama waktu tunggu proses pelayanan resep untuk obat jadi adalah 11.38 menit, Sedangkan lama waktu tunggu proses pelayanan resep untuk obat racikan adalah 13.45 menit.
Karuniawati et al, 2016	Jurnal Ilmiah Farmasi	Waktu tunggu pelayanan resep	Rata-rata waktu tunggu pelayanan resep non racikan 5,7 dan 9,18.	Jumlah resep yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebanyak 225 resep dengan 78 resep adalah resep racikan dan 147 merupakan resep obat jadi atau non racikan. Waktu tunggu rata-rata obat racikan adalah 9,18 menit dan rata-rata waktu tunggu obat jadi atau obat non racikan adalah 5,70 menit. Hal tersebut sudah sesuai dengan standar pelayanan minimal yang dipersyaratkan oleh Kepmenkes No 129/Menkes/SK/II/2008 tentang pelayanan resep baik obat jadi maupun obat racikan yaitu lama waktu tunggu obat racikan $\leq 60$ menit dan obat non racikan atau obat jadi $\leq 30$ menit, dan dari semua sampel yang diteliti tidak ada yang melebihi lama waktu tunggu seperti yang dipersyaratkan.

Ihsan M <i>et al</i> , 2018	<i>Pharmaceutical Journal of Indonesia</i>	Waktu tunggu pelayanan resep	Rata-rata waktu tunggu pelayanan resep non racikan 5,7 dan 9,18.	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Ihsan M <i>et al</i> , 2018 lama waktu tunggu proses pelayanan resep untuk obat jadi adalah 5,7 menit, Sedangkan lama waktu tunggu proses pelayanan resep untuk obat racikan adalah 9,18 menit yang artinya sudah memenuhi standar yang ditetapkan.
Margiluruswati P <i>et al</i> , 2017	Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo	Waktu tunggu pelayanan resep	Rata-rata waktu tunggu pelayanan resep non racikan 86,36 dan 63,32.	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Margiluruswati P <i>et al</i> , 2017, lama waktu tunggu proses pelayanan resep untuk obat jadi adalah 86,36 menit, Sedangkan lama waktu tunggu proses pelayanan resep untuk obat racikan adalah 63,32 menit yang artinya belum memenuhi standar yang ditetapkan.
A Djadjang <i>et al</i> , 2019	Jurnal Manajemen dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia	Waktu tunggu pelayanan resep	Rata-rata waktu tunggu pelayanan resep non racikan 16,42 dan 28,63.	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan A Djadjang <i>et al</i> , 2019 lama waktu tunggu proses pelayanan resep untuk obat jadi adalah 16,42 menit, Sedangkan lama waktu tunggu proses pelayanan resep untuk obat racikan adalah 28,36 menit yang artinya sudah memenuhi standar yang ditetapkan.

		Persentase penyerahan obat sesuai resep	Persentase penyerahan obat sesuai resep 100 %.	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan A Djadjang <i>et al</i> , 2019 tidak terjadi kesalahan pemberian resep 100% terbukti dengan tidak ada salah dalam memberikan jenis obat, salah dalam memberikan dosis, salah orang, atau salah jumlah.
Shera OP <i>et al</i> , 2017	Jurnal Farmasi Indonesia	Waktu tunggu pelayanan obat  Persentase penyerahan obat sesuai resep	Rata-rata waktu tunggu pelayanan resep non racikan 22,31 dan 41,57.  Persentase penyerahan obat sesuai resep 100 %.	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Shera OP <i>et al</i> , 2017 lama waktu tunggu proses pelayanan resep untuk obat jadi adalah 22,31 menit, Sedangkan lama waktu tunggu proses pelayanan resep untuk obat racikan adalah 41,57 menit yang artinya sudah memenuhi standar yang ditetapkan.  Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Shera OP <i>et al</i> , 2017 tidak terjadi kesalahan pemberian resep 100% terbukti dengan tidak ada salah dalam memberikan jenis obat, salah dalam memberikan dosis, salah orang, atau salah jumlah.
Sabarudin <i>et al</i> , 2015	Majalah Farmasi, Sains, dan Kesehatan	Waktu tunggu pelayanan obat	Rata-rata waktu tunggu pelayanan resep non racikan 3,07 dan 6,59.	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Sabarudin <i>et al</i> , 2015 lama waktu tunggu proses pelayanan resep untuk obat jadi adalah 3,07 menit,

		Persentase penyerahan obat sesuai resep	Persentase penyerahan obat sesuai resep 100 %.	<p>Sedangkan lama waktu tunggu proses pelayanan resep untuk obat racikan adalah 6,59 menit yang artinya sudah memenuhi standar yang ditetapkan.</p> <p>Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Sabarudin <i>et al</i>, 2015 tidak terjadi kesalahan pemberian resep 100% terbukti dengan tidak ada salah dalam memberikan jenis obat, salah dalam memberikan dosis, salah orang, atau salah jumlah.</p>
Faradillah N <i>et al</i> , 2017	<i>Journal of Science and Technologi</i>	<p>Waktu tunggu pelayanan obat</p> <p>Persentase penyerahan obat sesuai resep</p>	<p>Rata-rata waktu tunggu pelayanan resep non racikan 6,12 dan 17,02.</p> <p>Persentase penyerahan obat sesuai resep 100 %.</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Faradillah N <i>et al</i>, 2017 lama waktu tunggu proses pelayanan resep untuk obat jadi adalah 6,12 menit, Sedangkan lama waktu tunggu proses pelayanan resep untuk obat racikan adalah 17,02 menit yang artinya sudah memenuhi standar yang ditetapkan.</p> <p>Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Faradillah N <i>et al</i>, 2017 tidak terjadi kesalahan pemberian resep 100% terbukti dengan tidak ada salah dalam memberikan jenis obat,</p>

				salah dalam memberikan dosis, salah orang, atau salah jumlah.
Toreh EE <i>et al</i> , 2020	<i>Pharmacon</i>	Waktu tunggu pelayanan obat	Rata-rata waktu tunggu pelayanan resep non racikan 20,29 dan 26,26.	Rumah Sakit Advent Manado telah dapat memenuhi standar pelayanan minimal (SPM) farmasi yang telah ditetapkan oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan rata-rata waktu tunggu yang didapat untuk resep obat jadi adalah selama 20 menit 29 detik dimana hal tersebut sudah sesuai karna tidak melebihi waktu yang ditetapkan yaitu maksimal 30 menit dan untuk rata-rata waktu tunggu resep obat racikan didapatkan selama 26 menit 26 detik dimana hal tersebut tidak melewati standar waktu yang telah ditetapkan yaitu maksimal 60 menit.
Prabasiwi A <i>et al</i> , 2019	Jurnal Politeknik Kesehatan Tegal	Waktu tunggu pelayanan obat	Rata-rata waktu tunggu pelayanan resep non racikan 09,15 dan 17,28.	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Prabasiwi A <i>et al</i> , 2019 lama waktu tunggu proses pelayanan resep untuk obat jadi adalah 09,15 menit, Sedangkan lama waktu tunggu proses pelayanan resep untuk obat racikan adalah 17,28 menit yang artinya sudah memenuhi standar yang ditetapkan.

Makhdalena <i>et al</i> , 2018	Jurnal Kefarmasian Indonesia	Kesesuaian obat yang dilabel dengan benar  Pengetahuan pasien tentang penggunaan obat yang benar	Persentase Kesesuaian obat yang dilabel dengan benar 82,2 %.  Persentase pengetahuan pasien tentang penggunaan obat yang benar 50,26 %.	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Makhdalena <i>et al</i> , 2018 tentang kesesuaian obat yang dilabel dengan benar didapatkan dengan persentase 82,2 % sedangkan standar yang ditetapkan yaitu 100%.  Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Makhdalena <i>et al</i> , 2018 masih kurangnya pengetahuan pasien tentang penggunaan obat yang benar dengan persentase 50,26 % sedangkan standar yang ditetapkan yaitu 100%.
Anggreni R, 2018	Jurnal Ilmiah Keperawatan	Kesesuaian obat yang dilabel dengan benar	Persentase Kesesuaian obat yang dilabel dengan benar 64,44 %.	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Anggreni R, 2018 tentang kesesuaian obat yang dilabel dengan benar didapatkan persentase 64,44 % sedangkan standar yang ditetapkan yaitu 100%.
Destiani DP <i>et al</i> , 2018	Jurnal Farmasi Klinik Indonesia	Kesesuaian obat yang dilabel dengan benar	Persentase Kesesuaian obat yang dilabel dengan benar 100%.	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Destiani DP <i>et al</i> , 2018 ti tentang kesesuaian obat yang dilabel dengan benar didapatka persentase 100 % dan standar yang ditetapkan yaitu 100%.

		Pengetahuan pasien tentang penggunaan obat yang benar	Persentase pengetahuan pasien tentang penggunaan obat yang benar 17,07 %.	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Destiani DP <i>et al</i> , 2018 masih kurangnya pengetahuan pasien tentang penggunaan obat yang benar dengan persentase 17,07 % sedangkan standar yang ditetapkan yaitu 100%.
Sambara J <i>et al</i> , 2014	Jurnal Info Kesehatan	Pengetahuan pasien tentang penggunaan obat yang benar	Persentase pengetahuan pasien tentang penggunaan obat yang benar 48,52 %.	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Sambara J <i>et al</i> , 2014 masih kurangnya pengetahuan pasien tentang penggunaan obat yang benar dengan persentase 48,52 % sedangkan standar yang ditetapkan yaitu 100%.